

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan suatu patologi yang kerap menimbulkan ancaman terhadap anak-anak, khususnya pada fase awal perkembangan. Kondisi ini terjadi sebagai hasil dari invasi mikroorganisme, baik bakteri, virus, maupun jamur, yang menyerang parenkim paru-paru, menyebabkan reaksi peradangan serta pengumpulan sekresi mukus di saluran bronkial. Pada populasi anak-anak, bronkopneumonia seringkali mengganggu fungsi sistem respirasi, yang berpotensi memicu disfungsi jalur nafas. (Bradley *et al.*, 2016).

Berdasarkan data yang disajikan oleh *World Health Organization* (WHO), bronkopneumonia muncul sebagai faktor utama yang menyebabkan kematian pada populasi balita, dengan jumlah kematian mencapai sekitar 2,9 juta pada tahun 2020. Tingkat prevalensi bronkopneumonia pada anak-anak usia 0-5 tahun secara global diperkirakan mencapai sekitar 15%, dengan angka tertinggi tercatat di wilayah Afrika Sub-Sahara mencapai 46% dan di Asia Tenggara mencapai 43% (WHO, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menyatakan bahwa persentase penemuan bronkopneumonia pada balita sebanyak 38,8%. Cakupan penemuan bronkopneumonia pada anak di Indonesia selama 11 tahun terakhir terlihat cukup fluktuatif. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Penurunan yang cukup signifikan terlihat di tahun 2020 sebesar 34,8% dan tahun 2021 sebesar 31,4%, jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir.

Data historis dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 mencatat jumlah kasus bronkopneumonia pada anak sebanyak 5.085 kasus, yang merupakan 12,63% dari total kasus bronkopneumonia pada tahun tersebut. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2021 yang mencatat 1.858 kasus atau 4,60% dari total kasus bronkopneumonia.

Bronkopneumonia pada anak dapat memiliki berbagai dampak serius, termasuk kesulitan bernapas, penurunan kadar oksigen dalam darah, dan bahkan gagal napas. Jika tidak segera ditangani, komplikasi seperti abses paru, efusi pleura, dan kerusakan organ lain dapat terjadi bahkan dapat menyebabkan kematian. Salah satu elemen penting dalam perawatan anak-anak dengan bronkopneumonia adalah pilihan terapi inhalasi uap air panas dengan minyak kayu putih. Terapi ini merupakan pilihan yang digunakan untuk mengatasi gejala dan komplikasi yang sering terkait dengan bronkopneumonia. Terapi inhalasi ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses perawatan, terutama dalam meredakan gejala seperti batuk, sesak napas, dan penumpukan lendir di saluran pernapasan anak-anak. (Little *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istikomah, Sulistyowati dan Ningtyas, (2023) tentang Penerapan Inhalasi Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Balita mendapatkan hasil bahwa terdapat penurunan jumlah sekret, batuk, ronchi dan dispnea. Penerapan terapi inhalasi tersebut efektif untuk masalah bersihan jalan nafas pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan inhalasi uap minyak kayu putih yaitu kandungan minyak kayu putih, suhu air dan lama pemberian.

Menurut riset Iskandar, Utami dan Anggiriani, (2019) kandungan utama minyak kayu putih yaitu eucalyptol, cineol, linalol, dan terpinol memiliki dampak mukolitik (pengencer sekret), broncodilation (pelega nafas), anti inflamasi serta penekan batuk. Dan memberikan inhalasi minyak kayu putih sebanyak 2 kali pagi dan sore menggunakan air panas bersuhu 33-37° C yang berjumlah 500 ml sehari dalam pemberian pertama pagi hari 250 ml, dengan 5 tetesan minyak kayu putih dalam 10-15 menit (Iskandar, Utami and Anggiriani, 2019).

Pada survey pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Haji Medan menunjukkan bahwa terdapat 227 kasus bronkopneumonia pada tahun 2024 dan pada tahun 2025 dari Januari hingga April terdapat 56 kasus bronkopneumonia pada anak. Hasil survei ditemukan keluhan yang dialami oleh anak yaitu batuk berdahak dimana anak tampak sulit dalam mengeluarkan sekret yang tertahan di jalan nafasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Sistem Pernapasan Bronkopneumonia Dengan Pemberian Terapi Uap Air Hangat Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Kelancaran Jalan Nafas Di RSUD Haji Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Sistem Pernapasan Bronkopneumonia Dengan Pemberian Terapi Uap Air Hangat Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Kelancaran Jalan Nafas Di RSUD Haji Medan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan nafas pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia dengan pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan nafas.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia dengan pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan nafas.
- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia dengan pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan nafas.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia dengan pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan nafas.

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada anak dengan gangguan sistem pernapasan bronkopneumonia dengan pemberian terapi uap air hangat dan minyak kayu putih terhadap kelancaran jalan nafas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Asuhan keperawatan ini dapat membantu mahasiswa dan tenaga pendidik dalam institusi pendidikan keperawatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman praktik klinis yang terkait dengan perawatan pasien dengan bronkopneumonia.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada pimpinan rumah sakit dapat meningkatkan keterampilan klinis dalam pengobatan pasien dengan bronkopneumonia dan dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan di rumah sakit dengan mengintegrasikan terapi alternatif yang telah terbukti efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan terapi alternatif penggunaan terapi uap air panas dengan minyak kayu putih.